

**PROSES KOMUNIKASI FKPSS (FORUM KOMUNIKASI PENCAK SILAT SRAGEN)  
DALAM MENJAGA KEHARMONISAN ANTAR PERGURUAN SILAT SE-  
KABUPATEN SRAGEN**

Oleh:

(Ogan Kanugrahan, Dra. Maya Sekar Wangi, M.Si., Dr. Herning Suryo S, M.Si.)

**ABSTRAK**

Forum Komunikasi Perguruan Silat Sragen (FKPSS), yang di resmikan oleh Bupati Sragen, Kapolres Sragen serta jajaran Forkopimda Sragen pada tanggal 18 Juli 2020. Dibentuknya FKPSS sendiri bertujuan menyatukan serta menjadi penengah atas konflik-konflik yang terjadi di Kabupaten Sragen, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai proses komunikasi organisasi forum komunikasi pencak silat Sragen dalam menjaga keharmonisan antar perguruan silat. Penelitian yang berjudul “Proses Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) Dalam Menjaga Keharmonisan Antar Perguruan Silat se-Kabupaten Sragen” memiliki rumusan masalah Bagaimana Proses Komunikasi Organisasi FKPSS (Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen) Dalam Menjaga Keharmonisan Antar Perguruan Silat se-Kabupaten Sragen. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Proses Komunikasi Organisasi FKPSS (Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen) Dalam Menjaga Keharmonisan Antar Perguruan Silat se-Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Landasan teori yang digunakan adalah teori yang dikembangkan oleh Mulyana dan Effendy tentang Komunikasi, dan Peter F. Drukcer tentang Arus Komunikasi dalam Organisasi, diperkuat oleh Redding dan Sanborn tentang Komunikasi Organisasi, dan Suranto tentang Komunikasi Eksternal serta teori dukungan dari KBBi tentang Harmonis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen telah menjalankan proses komunikasi organisasi dalam menjaga keharmonisan antar perguruan silat se-Kabupaten Sragen melalui aktivitas komunikasi organisasi yang sudah diterapkan, dari pola komunikasi yang menggunakan pola semua arah, arus komunikasi yang menggunakan arus horizontal, vertikal, dan diagonal, serta komunikasi intern dan ekstern sudah diterapkan dengan adanya visual publikasi video melalui media sosial dan adanya latihan bersama.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, FKPSS, Harmonis

**ABSTRACT**

*The Sragen Silat College Communication Forum (FKPSS), which was inaugurated by the Regent of Sragen, the Head of the Sragen Police and the Sragen Forkopimda ranks on July 18, 2020. The establishment of FKPSS itself aims to unite and mediate the conflicts that occur in Sragen Regency, therefore researchers I want to do research on the organizational communication process of the Sragen pencak silat communication forum in maintaining harmony between silat colleges. The research entitled "Organizational Communication Process of the Sragen Pencak Silat Communication Forum (FKPSS) in Maintaining Harmony among Silat Universities in Sragen Regency" has a problem formulation of How the FKPSS Organizational Communication Process (Sragen Pencak Silat Communication Forum) in Maintaining Harmony Between Silat Universities*

*in the Regency Sragen. The purpose of this research is to describe and analyze the Organizational Communication Process of FKPSS (Sragen Pencak Silat Communication Forum) in Maintaining Harmony among Silat Universities in Sragen Regency. This study used descriptive qualitative method. The theoretical basis used is the theory developed by Mulyana and Effendy on Communication, and Peter F. Drukcer on the Flow of Communication in Organizations, reinforced by Redding and Sanborn on Organizational Communication, and Suranto on External Communication as well as support theory from KBBI on Harmonious. Based on the results of the study, it was concluded that the Sragen Pencak Silat Communication Forum had carried out an organizational communication process in maintaining harmony between silat schools throughout Sragen Regency through organizational communication activities that had been implemented, from communication patterns that used all-way patterns, communication flows that used horizontal, vertical flows, and diagonal, as well as internal and external communication have been implemented with the presence of visual video publications through social media and joint exercises.*

*Keywords: Organizational Communication, FKPSS, Harmonious*

## **PENDAHULUAN**

Pencak silat merupakan bela diri tradisional Indonesia yang berakar dari budaya Melayu, dan bisa ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia (Gunawan, 2007). Pencak silat di Nusantara sudah ada sejak zaman kerajaan dengan tujuan sebagai dasar pertahanan dan keamanan untuk melindungi kerajaan (Orchid, 2010). Dahulu pencak silat sendiri di gunakan atau di manfaatkan juga sebagai senjata melawan para penjajah.

Seiring perkembangan zaman, pencak silat telah banyak melahirkan pendekar yang tersebar di seluruh nusantara dan membuka perguruan di daerah yang di tempatinya. Di Kabupaten Sragen sendiri ada beberapa perguruan pencak silat yang tersebar di seluruh penjuru Kabupaten Sragen antara lain Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Ikatan Keluarga Silat Putera Indonesia (IKSPI) Kera Sakti, Perisai Diri, Persinas Asad, Pagar Nusa, Kumbang Malam, Garuda Sakti, Tapak Suci dan Cempaka Putih. Pencak silat merupakan suatu budaya peninggalan leluhur. Banyak anak-anak, remaja serta orang dewasa yang mengikuti latihan dari pencak silat tersebut

atas dasar olah raga, melestarikan budaya atau sebagai pertahanan diri.

Namun, dengan banyaknya perguruan pencak silat yang ada di Sragen dengan berbagai latar belakang dan prinsip yang berbeda masih terdapat perbedaan pandangan atau opini yang menyebabkan masalah yang berujung konflik atau bentrok antar perguruan silat. Arogansi oknum dari masing-masing perguruan pencak silat yang merasa perguruan mereka lebih baik dari perguruan lain yang memicu terjadinya konflik antar perguruan pencak silat. Dari hal ini dapat membuat hubungan antar perguruan silat menjadi tidak harmonis dan secara tidak langsung akan menjadikan citra dari perguruan pencak silat tersebut kurang baik di mata masyarakat. Sehingga ada sebagian masyarakat yang berpandangan bahwa pencak silat hanya untuk ajang adu kekuatan. Karena sebenarnya di setiap perguruan pencak silat itu sendiri selalu mengajarkan hal-hal yang positif. Sejatinya pencak silat itu sendiri merupakan sebuah seni bela diri dan kebudayaan asli Indonesia yang di wariskan oleh leluhur.

Contoh kasus konflik yang baru-baru ini terjadi ketika sedang berlangsungnya

hajatan di daerah Kecamatan Mondokan Sragen pada tanggal 27 Maret 2020, Sekitar 3.000 massa dari kedua belah pihak perguruan silat PSHT dan IKSPI berkerumun dan unjuk kekuatan. Beruntung, ketegangan bisa diredam pihak kepolisian dan situasi baru kondusif Sabtu (28/3) pukul 04.00. Namun setelah pembubaran massa pada malam hari menyisakan beberapa tugu perguruan di rusak. Ketua Cabang Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Sragen Waluyo menyampaikan, akar permasalahan tersebut diawali adanya keributan di sebuah acara di wilayah Kecamatan Mondokan. (<https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/03/28/186014/buntut-ribut-di-acara-hajatan-massa-2-perguruan-silat-nyaris-bentrok>)

Dari beberapa contoh kasus konflik diatas maka sebagai upaya meredam konflik antar perguruan silat dibentuklah sebuah forum sebagai wadah untuk mempersatukan perguruan silat se-Kabupaten Sragen yang disebut Forum Komunikasi Perguruan Silat Sragen (FKPSS), yang di resmikan oleh Bupati Sragen, Kapolres Sragen serta jajaran Forkopimda Sragen pada tanggal 18 Juli 2020. Dibentuknya FKPSS sendiri bertujuan menyatukan serta menjadi penengah atas konflik-konflik yang terjadi di Kabupaten Sragen, karena jika tidak segera tingani akan menjadi konflik yang berkepanjangan serta menjadi resah bagi masyarakat, perguruan silat maupun Pemkab Sragen sendiri. Pasca di bentuknya FKPSS telah melakukan sosialisasi di 20 kecamatan yang berada di Sragen yang di hadiri semua perguruan silat yang ada di tiap kecamatan. Dalam sosialisasi itu FKPSS mengkampanyekan tentang keharmonisan serta guyub rukun antar perguruan silat. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dilakukan FKPSS dalam menjaga keharmonisan antar perguruan silat se-Kabupaten Sragen.

Beberapa contoh kasus tersebut juga bisa terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi yang terjadi antar perguruan silat yang menyebabkan konflik tersebut sampai terjadi. Di sisi lain, masalah yang menimbulkan konflik antara perguruan silat adalah tidak adanya komunikasi berupa himbuan atau arahan dari pemimpin setiap perguruan silat baik dari anggota ke atasan maupun sebaliknya, sehingga dengan dibentuknya Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen, peneliti ingin melakukan penelitian tentang proses komunikasi yang diterapkan di dalam organisasi tersebut dalam menjaga keharmonisan antar perguruan silat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Komunikasi**

Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, yang bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan di terima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. (Mulyana, 2010: 62).

### **B. Pola Komunikasi Organisasi**

Dalam dunia usaha dewasa ini gaya di mana penyampaian informasi dapat dipahami dan dapat mengalir lebih cepat. Suatu kemacetan yang sangat singkat sekalipun dalam komunikasi organisasi yang bergerak cepat menyebabkan kerugian besar karena hilangnya *output*. Yang sebenarnya diperlukan bukanlah informasi lebih banyak, tetapi informasi yang relevan. Dengan demikian, informasi dalam komunikasi organisasi perlu

pertimbangan bersama agar pengambilan keputusan lebih efektif.

### **C. Arus Komunikasi Dalam Organisasi**

Dalam organisasi yang efektif, komunikasi mengalir ke berbagai arah, tetapi banyak bukti bahwa masalah akan timbul apabila hanya bentuk komunikasi seperti itu yang ada. Peter F. Drucker, secara tegas menyatakan bahwa komunikasi tidak akan berhasil karena mengakibatkan penerima komunikasi.

Komunikasi vertikal yakni komunikasi dari atas ke bawah (downward communication) dan komunikasi dari bawah ke atas (upward communication) yang merupakan komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (two-way traffic communication). Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi dan penjelasan kepada bawahannya.

Komunikasi dari bawah ke atas berlangsung antara jenjang yang satu dengan jenjang lain yang tingkatannya lebih tinggi.

Komunikasi Diagonal Merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak kepada pihak lain dalam posisi yang berbeda, dimana kedua pihak tidak berada pada jalur struktur yang sama. Komunikasi diagonal digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level yang berbeda tetapi tidak mempunyai wewenang langsung kepada pihak lain. Komunikasi diagonal merupakan saluran komunikasi yang jarang digunakan dalam organisasi, namun penting dalam situasi dimana anggota tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui saluran-saluran lain.

Komunikasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar, antara anggota satu dengan anggota lainnya.

Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal. Mereka berkomunikasi satu sama lain bukan pada waktu mereka sedang bekerja, melainkan pada saat waktu – waktu luang. Dalam situasi komunikasi seperti ini, desas – desus cepat sekali menyebar dan menjalar, dan yang menjadi pokok pembicaraan.

### **D. Komunikasi Eksternal**

Komunikasi eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Dalam komunikasi eksternal pada organisasi, pemanfaatan media sebagai corong informasi sangat penting. Menurut Suranto AW (2005:123-124), media komunikasi eksternal yang dapat dipergunakan oleh organisasi untuk menyebarkan informasi meliputi media cetak, radio, televisi, telepon, surat dan internet. Sehingga dapat diketahui organisasi sebagai sistem terbuka harus berhubungan dengan lingkungan luar, terutama sekali dengan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap kehidupan organisasi tersebut. Misalnya saja dengan badan pemerintahan, media, pemakai jasa atau pengguna produk, organisasi-organisasi lain yang berkepentingan dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk mengadakan hubungan ini adalah dengan berkomunikasi. Kegiatan komunikasi ini bisa dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tertulis maupun melalui media-media tertentu (Arni Muhammad 2009:198).

### **E. Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi**

Setiap kegiatan yang mempunyai tujuan selalu menghadapi berbagai macam hambatan dan kebuntuan. Demikian dengan pola komunikasi yang kadang-kadang tidak mencapai sasaran yang seperti diharapkan. Yang disebut

hambatan dalam komunikasi organisasi adalah komunikasi yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah dalam berorganisasi. Komunikasi organisasi dapat terjadi secara formal maupun informal, namun prinsipnya adalah membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan perusahaan.

#### **F. Harmonis**

Keharmonisan adalah keselarasan. Harmonis dalam kehidupan merupakan suatu keadaan dimana setiap orang dapat saling merangkul bersama di setiap masalah sehingga terjadi keselarasan hidup guna mencapai kebahagiaan bersama. Keharmonisan akan terwujud dengan adanya sikap saling menghargai dan menyayangi.

#### **G. Komunikasi Organisasi**

Redding dan Sanborn (Arni Muhammad, 2007: 65) mendefinisikan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks seperti komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward, komunikasi upward, atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan komunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kriyantono (2006) menjelaskan bahwa penelitian dilakukan untuk mendiskripsikan fenomena secara mendalam. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi yang akan diteliti, namun yang lebih

ditekankan adalah kedalaman data, bukan banyaknya data

Bogdan & Taylor dalam Pawito (2008) menerangkan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data deskriptif berupa tulisan, ucapan, maupun perilaku-perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) dalam menjaga keharmonisan antar perguruan silat se-Kabupaten Sragen menggunakan jaringan komunikasi formal maupun informal. Kegiatan komunikasi Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) tersebut sejalan dengan penerapan jaringan komunikasi dalam proses komunikasi organisasi. Jaringan komunikasi menurut Muhammad (2009: 107), komunikasi organisasi yang masuk dalam tingkat formalitas saluran komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu jaringan komunikasi formal yang merupakan proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima melalui saluran resmi yang sudah ditentukan.

Hal tersebut dapat diketahui dari aktivitas komunikasi formal dalam menyalurkan pesan komunikasi khusus dalam Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) yang disampaikan melalui saluran resmi lewat kegiatan rapat internal yang dilaksanakan sebulan sekali pada dimana diikuti petinggi atau bisa disebut pengurus resmi komunitas. Sementara yang kedua, komunikasi informal dalam Muhammad (2009: 107) dimana dijelaskan aktivitas komunikasi bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan hubungan yang bersifat pribadi, kemanusiaan, dan sosial. Hal demikian tercermin dari kegiatan penyaluran pesan di tubuh Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) lewat pertemuan yang tidak resmi dimana pesan disebarkan melalui *whatsapp* seperti kegiatan kopdar dan sambangan yang dapat direspon langsung oleh seluruh anggota, yang bertujuan memperlancar jalinan komunikasi yang terbuka antar anggota.

Meski dalam prakteknya penyaluran pesan khususnya formal melalui saluran resmi atau saluran perintah dan tanggung jawab tidak begitu mengikat dari atasan ke bawahan maupun sebaliknya, namun esensi pesan tujuan di komunitasnya terorganisir lewat tali persaudaraan antar jajaran anggota anggota yang mana berusaha menjadikan FKPSS sebagai wadah berkumpulnya perguruan pencak silat se-Kabupaten Sragen agar dinilai masyarakat walaupun berbeda atribut tetapi dengan perbedaan atribut tersebut menjadikan FKPSS lebih berwarna dan merangkul satu sama lain.

Penerapan komunikasi internal dan eksternal dalam Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS), dimana kegiatan tersebut sangat erat hubungannya dalam kehidupan organisasi. Komunikasi Internal adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi terjadi untuk kepentingan organisasi. Komunikasi tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu: komunikasi vertikal, yakni komunikasi dari atas ke bawah (komunikasi dari pimpinan kepada bawahan) dan dari bawah ke atas (komunikasi dari bawahan kepada pimpinan) dan Komunikasi horizontal atau lateral, yaitu komunikasi antara sesama seperti dari karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer, dan lain sebagainya.

Arus komunikasi ke atas (*upward communication*) yang ada di Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) terjadi ketika sebuah pesan mengalir dari

anggota kemudian disampaikan dan didengar oleh ketua, sekretaris, bendahara dalam suatu kegiatan pertemuan internal komunitas. Anggota diperbolehkan menyampaikan aspirasi, saran kritikan, keluh kesah maupun masukan dengan tetap pada kaidah bahasa yang santai namun sopan mengenai perkembangan pencak silat di Sragen.

Aktivitas komunikasi ke bawah (*downward communication*) dalam Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) tercipta dari atasan kepada bawahan dimulai dari ada gagasan Ketua FKPSS Heru Agus Santoso terkait diadakannya kampung silat yang kemudian disampaikan dan didengarkan hingga selesai oleh humas, sekretaris, dan bendahara. Setelah pesan tersebut diketahui dan disetujui, kemudian ketua dan humas bergerak melakukan rencana kegiatan sekaligus menyampaikan gagasan tersebut kepada anggota melalui forum komunikasi umum yakni grup *whatsapp*.

Komunikasi Horizontal yang dijalankan Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) adanya saling saling tukar informasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mengenai pencak silat antar sesama anggota, sesama pengurus ketika dalam situasi di luar rapat internal yakni saat pertemuan kopdar dan pertukaran pesan di *whatsapp* yang bersifat kekeluargaan. Sementara konteks komunikasi diagonal yang dilakukan Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) sendiri adanya pesan jipri dari anggota ke pengurus utama yang menyangkut perihal tanggung jawab anggota ketika rapat atau meminta solusi atas pemecahan masalah yang dialami anggota.

Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPSS) menjalani komunikasi internal melalui aktivitas latihan bersama secara langsung di alun-alun. Jajaran anggota turut andil dalam mengedukasi masyarakat bahwa pencak silat merupakan alat untuk berolahraga dan bela diri. Pihak FKPSS

memanfaatkan media sosial untuk berbagi kegiatan FKPS sebagai membuat poster digital dan rekaman gambar yang dipromosikan pada aplikasi media sosial seperti *whatsapp* dan *instagram* FKPS. Kegiatan itu diikuti pula oleh anggota lain dengan tujuan untuk mengenalkan FKPS lebih luas ke masyarakat.

Dampak dari kegiatan eksternal yang dijalankan Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen (FKPS) dari khalayak kepada organisasi didapat ketika konsisten berbagi menjalankan kegiatan internal dan diimplementasikan secara internal. Aktivitas komunikasi eksternal tercipta antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak, komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti: majalah organisasi, press release; artikel surat kabar atau majalah; pidato radio; film dokumenter; brosur; leaflet; poster; konferensi pers.

Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengkoordinasikan aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian pembahasan yang telah dilakukan tentang Bagaimana Proses Komunikasi Organisasi FKPS (Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen) Dalam Menjaga Keharmonisan Antar Perguruan Silat se-Kabupaten Sragen, dapat diartikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi FKPS sangat terjalin dengan baik antar sesama anggota perguruan silat
2. Pola yang digunakan dalam FKPS adalah pola semua arah
3. Arus Komunikasi dalam FKPS adalah arus mencakup semua dimana terdapat Komunikasi Vertikal, Horizontal dan Diagonal antara atasan kepada bawahan maupun sebaliknya baik secara formal maupun secara informal
4. Komunikasi Intern dalam FKPS diterapkan melalui rapat yang diadakan setiap satu kali dalam sebulan dan bersifat formal
5. Komunikasi Ekstern dalam FKPS lebih diterapkan dengan mengadakan pelatihan bersama di daerah alun-alun kota Sragen dan membuat video dokumentasi yang diunggah di sosial media sebagai bukti berjalannya organisasi FKPS
6. Hambatan yang ada dalam FKPS adalah adanya perencanaan komunikasi yang kurang maksimal sehingga menjadi tidak terstruktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Haryani, Sri. 2001. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Dosen AMP YKPN.
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Liliweri, Alo. 2002. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Mulyana. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.

Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss, 2005. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, Editor Mulyana, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Gramedia Wilasarana Indonesia.

Adi Prakosa. (2008). *Komunikasi Organisasi*, (Online)

<http://adiprakosa.blogspot.com/2008/07/komunikasi-organisasi.html>

<https://www.konsultanpsikologijakarta.com/pola-komunikasi-organisasi>

<http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/teori-komunikasi-organisasi.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_perguruan\\_silat](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perguruan_silat)

### **Sumber Internet:**